



## **Globalization and Sustainable Development in the International Economy: An Analysis of Opportunities and Challenges in Achieving the SDGs**

**Khairani Alawiyah Matondang<sup>1</sup>, Aisyah Ramadani<sup>2</sup>,  
Najwa Aulia Nst<sup>3</sup>, Reva Nurputi siahaan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan, Medan

Email<sup>1,2,3</sup>: [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id), [aisyah.7252540022@mhs.unimed.ac.id](mailto:aisyah.7252540022@mhs.unimed.ac.id),  
[najwa.7253240033@mhs.unimed.ac.id](mailto:najwa.7253240033@mhs.unimed.ac.id), [revanputrii.7253240011@mhs.unimed.ac.id](mailto:revanputrii.7253240011@mhs.unimed.ac.id)

### **ABSTRACT**

Globalization has strengthened economic integration among countries through trade, investment, technology, and international cooperation, which can support the achievement of the *Sustainable Development Goals* (SDGs), while also creating economic, social, and environmental challenges. This study aims to analyze the opportunities and challenges of globalization for sustainable development from an international economics perspective. The study uses a qualitative approach with a literature review method based on relevant journal articles and publications. The results show that globalization creates opportunities through market expansion, investment, technology transfer, and international cooperation, but also presents challenges such as inequality, economic dependence, environmental pressures, and technological gaps. Therefore, achieving the SDGs requires the management of economic openness in a way that balances economic growth, social equity, and environmental protection.

**Keywords:** Globalization, sustainable development, international economics, SDGs.

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang tidak terpisahkan dan memiliki pengaruh yang besar dari perkembangan perekonomian dunia modern. Proses ini ditandai dengan semakin meningkatnya interaksi antarnegara melalui perdagangan internasional, investasi, perkembangan teknologi, arus informasi, dan jaringan produksi global telah menciptakan sistem ekonomi yang semakin terintegrasi. Dalam perspektif ekonomi internasional, kondisi tersebut memberikan peluang bagi negara untuk memperluas pasar, meningkatkan produktivitas, memperoleh investasi, serta mempercepat transfer teknologi. Sakinah et al. (2026) menjelaskan bahwa globalisasi dapat memberikan peluang bagi perekonomian melalui peningkatan perdagangan, investasi asing, transfer teknologi, dan perluasan pasar. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa ketimpangan ekonomi antar dan dalam negara, ketergantungan terhadap pasar global, serta tekanan terhadap industri dan tenaga kerja domestik.

Perkembangan globalisasi tersebut kemudian menimbulkan kebutuhan untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi agar tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pratiwi et al. (2018) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan multidimensi yang mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan tetapi juga kepentingan generasi yang akan datang. Pembangunan tidak lagi cukup diukur hanya berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, tetapi juga perlu memperhatikan beberapa aspek seperti kesejahteraan sosial, pemenuhan kebutuhan dasar, serta kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan menempatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan lingkungan sebagai aspek yang saling berkaitan.

Konsep pembangunan berkelanjutan kemudian memperoleh kerangka global melalui Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. SDGs terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerangka tersebut menempatkan pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pekerjaan layak, pengurangan ketimpangan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, serta kemitraan global sebagai bagian yang saling terhubung. SDGs memiliki cakupan multidimensi sehingga pencapaiannya membutuhkan indikator yang relevan untuk dapat mengukur perkembangan setiap tujuan secara tepat.

Hubungan antara globalisasi dan pencapaian SDGs dapat dilihat salah satunya melalui aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan memungkinkan suatu negara memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, sekaligus membuka kesempatan bagi produsen untuk memasuki pasar internasional. Xu et al. (2020) menunjukkan bahwa perdagangan internasional dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya global, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, perdagangan internasional juga dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan melalui peningkatan emisi karbon, deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, serta perpindahan beban lingkungan antarnegara. Oleh karena itu, perdagangan internasional memiliki peran yang bersifat ganda terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Selain perdagangan, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) merupakan salah satu instrumen penting dalam proses globalisasi ekonomi. FDI dapat menyediakan sumber pembiayaan bagi negara berkembang dan mendukung pembangunan infrastruktur, energi, air bersih, sanitasi, serta aktivitas ekonomi lainnya. Aust et al. (2019) menemukan bahwa keberadaan investor asing memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian SDGs di sejumlah negara Afrika, terutama dalam bidang infrastruktur dasar, air bersih, sanitasi, dan energi terbarukan. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa FDI tidak selalu menghasilkan dampak lingkungan yang positif karena terdapat hubungan negatif antara FDI dan pencapaian SDG 13 yang berkaitan dengan aksi terhadap perubahan iklim.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat globalisasi terhadap pembangunan berkelanjutan tidak berlangsung secara otomatis. Peningkatan aktivitas ekonomi dan pemanfaatan sumber daya dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan tekanan terhadap lingkungan. Ahmad et al. (2020) menemukan adanya hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, sumber daya alam, inovasi teknologi, dan *ecological footprint*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan tekanan ekologis, sedangkan inovasi teknologi dapat membantu mengurangi degradasi lingkungan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi dan kebijakan yang tepat menjadi faktor penting dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi agar lebih berkelanjutan.

Tantangan globalisasi terhadap pembangunan berkelanjutan juga tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi mencakup persoalan sosial dan distribusi manfaat pembangunan. Rai et al. (2018) menunjukkan bahwa pencapaian SDG 8 mengenai pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak menghadapi persoalan ketika pertumbuhan terlalu berfokus pada GDP dan pertumbuhan pendapatan per kapita. Ukuran tersebut dapat mengabaikan pekerjaan reproduktif sosial yang sebagian besar dilakukan secara tidak berbayar serta persoalan ketimpangan dalam dunia kerja. Dengan demikian, pencapaian pembangunan berkelanjutan perlu mempertimbangkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan distribusi manfaatnya, bukan hanya peningkatan indikator ekonomi secara agregat.

Kompleksitas hubungan antara globalisasi dan SDGs semakin terlihat karena setiap tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki keterkaitan satu sama lain. Pradhan et al. (2017) melalui kajiannya terhadap 227 negara menemukan adanya hubungan sinergis sekaligus *trade-off* antartujuan SDGs. Kemajuan pada satu tujuan dapat mendukung pencapaian tujuan lainnya, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat menimbulkan konsekuensi yang menghambat tujuan lainnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian SDGs membutuhkan pendekatan yang terintegrasi karena kebijakan yang berorientasi pada satu tujuan tidak selalu menghasilkan dampak yang sama terhadap tujuan lainnya.

Dalam konteks Indonesia, tantangan tersebut semakin relevan karena perekonomian nasional memiliki keterkaitan yang kuat dengan perdagangan internasional dan pemanfaatan sumber daya alam. Globalisasi telah mendorong integrasi ekonomi melalui perdagangan dan investasi, tetapi juga dapat meningkatkan emisi, eksploitasi sumber daya, serta tekanan terhadap lingkungan melalui rantai pasok global. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan memerlukan strategi seperti ekonomi hijau, *green financing*, *carbon pricing*, dan ekonomi sirkular untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Upaya mengarahkan globalisasi menuju pembangunan berkelanjutan juga dapat dilakukan melalui pengembangan ekonomi hijau. Ekonomi hijau memiliki potensi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan ekonomi sirkular. Penerapan ekonomi hijau juga berpotensi mengurangi emisi karbon, menciptakan lapangan kerja pada sektor energi bersih, dan meningkatkan daya saing produk. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya insentif, lemahnya koordinasi antarpemerintah, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa globalisasi memiliki hubungan yang kompleks dengan pembangunan berkelanjutan. Di satu sisi, globalisasi melalui perdagangan, investasi, teknologi, dan kerja sama internasional dapat menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta perluasan akses pasar. Di sisi lain, globalisasi juga dapat menghadirkan tantangan berupa ketimpangan distribusi manfaat, tekanan terhadap sumber daya alam, peningkatan emisi, ketergantungan ekonomi, dan kesenjangan teknologi. Dengan demikian, dampak globalisasi terhadap pencapaian SDGs sangat dipengaruhi oleh kebijakan, kualitas kelembagaan, serta kemampuan suatu negara dalam mengelola keterbukaan ekonominya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana globalisasi dapat diarahkan agar memberikan kontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan globalisasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dalam perspektif ekonomi internasional dengan menggunakan SDGs sebagai kerangka analisis. Pembahasan difokuskan

pada peran perdagangan internasional, investasi, teknologi, dan kerja sama internasional sebagai peluang pembangunan, sekaligus mengkaji tantangan berupa ketimpangan ekonomi, tekanan lingkungan, ketergantungan ekonomi, dan kesenjangan teknologi yang dapat memengaruhi pencapaian SDGs.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif hubungan antara globalisasi dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi internasional, khususnya mengenai peluang dan tantangan globalisasi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui studi literatur, penelitian dilakukan dengan mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber terutama dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan globalisasi, ekonomi internasional, pembangunan berkelanjutan, perdagangan internasional, investasi, lingkungan, dan SDGs. Artikel jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian serta keterkaitannya dengan pembahasan mengenai peluang dan tantangan globalisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain artikel jurnal, sumber pendukung berupa publikasi dan dokumen dari lembaga internasional digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai SDGs dan pembangunan berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, pengumpulan, dan penelaahan literatur. Literatur yang telah diperoleh kemudian dikaji untuk menemukan informasi dan temuan penelitian yang berkaitan dengan hubungan globalisasi dan pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, hasil kajian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran globalisasi dalam perekonomian internasional, peluang globalisasi dalam mendukung pencapaian SDGs, serta tantangan globalisasi terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber literatur, kemudian menyusunnya secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana globalisasi dapat memberikan peluang bagi pembangunan berkelanjutan sekaligus menimbulkan berbagai tantangan dalam pencapaian SDGs.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Globalisasi dalam Perekonomian Internasional

Berdasarkan hasil kajian literatur, globalisasi menunjukkan adanya perubahan dalam pola hubungan ekonomi antar negara yang semakin terintegrasi. Integrasi tersebut terlihat melalui meningkatnya perdagangan internasional, investasi, perkembangan teknologi, serta kerja sama ekonomi. Dalam kondisi tersebut, kegiatan ekonomi suatu negara tidak lagi berdiri sendiri karena produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan semakin dipengaruhi oleh hubungan dengan negara lain. Dengan demikian, globalisasi dalam perspektif ekonomi internasional dapat dipahami sebagai proses yang memperluas hubungan sekaligus memperbesar peluang dan ketergantungan antar negara.

Perdagangan internasional menjadi salah satu bentuk utama keterhubungan tersebut. Melalui perdagangan, negara dapat memperoleh barang dan sumber daya yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri serta memperluas pasar bagi produk domestik. Hasil

kajian Xu et al. (2020) menunjukkan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pertukaran barang dan jasa, tetapi juga menjadi salah satu mekanisme yang menghubungkan aktivitas ekonomi dengan pembangunan.

Selain perdagangan, investasi dan kerja sama internasional memperkuat keterhubungan perekonomian melalui perpindahan modal, pengetahuan, dan sumber daya antarnegara. Investasi asing dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan untuk pembangunan, sedangkan kerja sama internasional dapat membuka akses terhadap pembiayaan dan teknologi. Kudadiri et al. (2026) menunjukkan bahwa investasi asing, utang luar negeri, dan bantuan luar negeri dapat menjadi instrumen pembiayaan sekaligus sarana kerja sama internasional. Namun, temuan tersebut juga menunjukkan adanya risiko ketergantungan apabila hubungan ekonomi eksternal tidak diimbangi dengan penguatan kemampuan ekonomi dalam negeri.

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa globalisasi memberikan ruang yang lebih luas bagi negara untuk terlibat dalam perekonomian internasional. Perdagangan memperluas pasar, investasi menambah sumber modal, sedangkan perkembangan teknologi dan kerja sama membuka akses terhadap pengetahuan serta sumber daya baru. Akan tetapi, semakin kuatnya keterhubungan tersebut juga berarti semakin besar pengaruh kondisi ekonomi global terhadap perekonomian domestik. Oleh karena itu, peran globalisasi tidak dapat hanya dilihat dari peningkatan hubungan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan negara dalam mengelola keterhubungan tersebut.

### **Peluang Globalisasi dalam Mendukung Pencapaian SDGs**

Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan sejumlah peluang yang dapat mendukung pencapaian SDGs. Peluang tersebut terutama muncul melalui perdagangan, investasi, transfer teknologi, serta kerja sama internasional. Keterhubungan antarnegara memungkinkan sumber daya yang tersedia di suatu negara dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan pembangunan di negara lain. Dengan demikian, globalisasi dapat menjadi sarana untuk memperluas sumber daya pembangunan, bukan hanya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi.

Investasi menjadi salah satu peluang yang cukup penting karena dapat menyediakan modal bagi pembangunan sektor-sektor yang berkaitan dengan kebutuhan dasar dan keberlanjutan. Aust et al. (2019) menemukan bahwa investasi asing langsung berhubungan positif dengan sejumlah aspek pembangunan, termasuk infrastruktur dasar, air bersih, sanitasi, dan energi terbarukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi internasional dapat memberikan manfaat yang lebih luas apabila diarahkan pada sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Peluang lainnya berasal dari perkembangan teknologi dan perubahan menuju kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Hasil kajian Ammar et al. (2024) menunjukkan bahwa ekonomi hijau dapat dikembangkan melalui energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan ekonomi sirkular. Perkembangan tersebut berpotensi mengurangi tekanan lingkungan sekaligus menciptakan aktivitas ekonomi baru. Dalam konteks globalisasi, pertukaran pengetahuan dan teknologi antarnegara dapat membantu mempercepat proses tersebut, terutama bagi negara yang memiliki keterbatasan teknologi domestik.

Kerja sama internasional juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Solechah dan Sugito (2023) menunjukkan bahwa forum G20 menyediakan ruang bagi Indonesia untuk membangun kerja sama dalam bidang perdagangan, investasi, teknologi, energi, dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan

internasional tidak hanya berlangsung melalui mekanisme pasar, tetapi juga melalui forum kerja sama yang memungkinkan negara membahas kepentingan ekonomi secara bersama. Dalam konteks SDGs, kerja sama semacam ini dapat menjadi ruang untuk memperkuat koordinasi dan pertukaran pengalaman pembangunan.

Dengan demikian, peluang globalisasi terhadap pencapaian SDGs terletak pada kemampuannya memperluas akses terhadap modal, pasar, teknologi, pengetahuan, dan kerja sama. Namun, peluang tersebut tidak berarti bahwa globalisasi secara otomatis menghasilkan pembangunan berkelanjutan. Manfaat yang diperoleh tetap bergantung pada bagaimana sumber daya tersebut dimanfaatkan dan apakah kebijakan pembangunan mampu mengarahkan aktivitas ekonomi agar memberikan manfaat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan lingkungan.

### **Tantangan Globalisasi terhadap Pencapaian SDGs**

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa manfaat globalisasi tidak selalu tersebar secara merata. Keterbukaan ekonomi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada negara, wilayah, atau kelompok masyarakat yang memiliki modal, teknologi, pendidikan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan global. Sebaliknya, kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya tersebut berpotensi tertinggal. Kondisi ini menjadi tantangan karena pembangunan berkelanjutan tidak hanya menuntut pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan manfaat pembangunan.

Persoalan ketimpangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan perkembangan pembangunan antarwilayah. Pratiwi et al. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pembangunan antarwilayah di Jawa Timur tidak berada pada kondisi yang sama. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembangunan dapat menghasilkan perkembangan yang berbeda antarwilayah. Dalam konteks globalisasi, perbedaan kapasitas tersebut menjadi penting karena kemampuan untuk memanfaatkan peluang perdagangan, investasi, dan teknologi juga tidak sama. Dengan demikian, keterbukaan ekonomi perlu diikuti dengan upaya memperkuat kapasitas masyarakat dan wilayah yang masih tertinggal.

Selain ketimpangan, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa ketergantungan ekonomi. Hubungan dengan modal, pembiayaan, dan pasar internasional memang dapat membantu pembangunan, tetapi ketergantungan yang terlalu besar dapat mengurangi ruang negara dalam mengembangkan kemampuan ekonominya sendiri. Temuan Kudadiri et al. (2026) memperlihatkan bahwa investasi, utang, dan bantuan luar negeri memiliki dua sisi: dapat menjadi sumber pembiayaan dan kerja sama, tetapi juga berpotensi menciptakan ketergantungan. Oleh karena itu, hubungan ekonomi internasional perlu diarahkan agar tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan lingkungan. Perdagangan dan investasi dapat meningkatkan kegiatan produksi dan konsumsi, tetapi peningkatan aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan penggunaan sumber daya dan tekanan terhadap lingkungan. Xu et al. (2020) menunjukkan bahwa perdagangan internasional dapat berkaitan dengan persoalan seperti kebocoran karbon, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Artinya, manfaat ekonomi dari keterbukaan perdagangan dapat disertai konsekuensi lingkungan apabila peningkatan produksi tidak diikuti dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tekanan lingkungan juga menunjukkan pentingnya teknologi. Ahmad et al. (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan ecological footprint, sementara inovasi teknologi dapat membantu mengurangi degradasi lingkungan. Dari temuan tersebut dapat

dipahami bahwa teknologi bukan hanya menjadi peluang globalisasi, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan apakah globalisasi mampu diarahkan menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan. Negara yang memiliki keterbatasan dalam mengakses dan mengembangkan teknologi dapat menghadapi hambatan yang lebih besar dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas ekonominya.

Tantangan globalisasi juga terlihat dari adanya kemungkinan pertentangan antara tujuan pembangunan. Pencapaian satu tujuan tidak selalu menghasilkan dampak positif terhadap tujuan lainnya. Pradhan et al. (2017) menunjukkan bahwa hubungan sinergis antar-SDG lebih banyak ditemukan dibandingkan trade-off pada sebagian besar negara dan tujuan, tetapi trade-off tetap muncul pada sejumlah tujuan. SDG 12, khususnya mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, termasuk tujuan yang sering menunjukkan hubungan trade-off dengan tujuan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak dapat dilakukan dengan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya terhadap penggunaan sumber daya dan lingkungan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, tantangan globalisasi terhadap pencapaian SDGs pada dasarnya berkaitan dengan persoalan bagaimana manfaat keterhubungan ekonomi dapat didistribusikan dan bagaimana dampak negatifnya dapat dikendalikan. Ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap sumber daya eksternal, tekanan lingkungan, dan kesenjangan kemampuan teknologi merupakan persoalan yang saling berkaitan. Penulis menafsirkan bahwa semakin terbukanya suatu negara terhadap ekonomi global perlu diikuti dengan penguatan sumber daya manusia, kemampuan teknologi, dan kapasitas ekonomi domestik agar peluang globalisasi dapat dimanfaatkan secara lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki hubungan yang tidak sederhana dengan pembangunan berkelanjutan. Globalisasi menyediakan peluang melalui perdagangan, investasi, teknologi, dan kerja sama internasional yang dapat memperluas sumber daya pembangunan. Namun, peluang tersebut berjalan berdampingan dengan tantangan berupa ketimpangan, ketergantungan ekonomi, tekanan lingkungan, dan kesenjangan kapasitas. Oleh karena itu, pencapaian SDGs tidak cukup hanya dilakukan dengan meningkatkan keterbukaan ekonomi, tetapi membutuhkan kemampuan untuk mengarahkan keterhubungan global agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan bersama dengan pemerataan sosial dan perlindungan lingkungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses globalisasi perlu disertai dengan kemampuan negara dalam mengelola dampaknya terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Keterbukaan ekonomi memang dapat menciptakan berbagai peluang, tetapi apabila tidak didukung oleh kapasitas domestik yang memadai, kondisi tersebut dapat memperbesar ketimpangan, ketergantungan ekonomi, dan permasalahan lingkungan.

Pencapaian SDGs membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, serta penguatan perekonomian dalam negeri. Kebijakan yang diterapkan juga perlu memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata dan pemanfaatan sumber daya tetap memperhatikan keberlanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, globalisasi dapat menjadi bagian dari proses pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., Jiang, P., Majeed, A., Umar, M., Khan, Z., & Muhammad, S. (2020). The dynamic impact of natural resources, technological innovations and economic growth on ecological footprint: an advanced panel data estimation. *Resources Policy*, 69, 101817.
- Ammar, Z., Irwan, M., Sapridawati, Y., Andriani, R., & Yulis, Y. E. (2024). Ekonomi hijau sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 6(1), 1-12.
- Ammar, Z., Irwan, M., Sapridawati, Y., Andriani, R., & Yulis, Y. E. (2024). Ekonomi hijau sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 6(1), 1-12.
- Aust, V., Morais, A. I., & Pinto, I. (2020). How does foreign direct investment contribute to Sustainable Development Goals? Evidence from African countries. *Journal of Cleaner Production*, 245, 118823.
- Faza, A. D., & Hammam, N. (2025). Implementasi kebijakan green economy di Indonesia dalam upaya mendukung perdagangan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 59-64.
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. *Ecological indicators*, 60, 565-573.
- Lailaningrum, D., & Anasrulloh, M. (2026). Globalisasi dan Isu Lingkungan: Perdagangan Internasional, Iklim dan Keberlanjutan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 111-124.
- Pradhan, P., Costa, L., Rybski, D., Lucht, W., & Kropp, J. P. (2017). A systematic study of sustainable development goal (SDG) interactions. *Earth's future*, 5(11), 1169-1179.
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. (2018). Analisis implementasi pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 1-13.
- Rai, S. M., Brown, B. D., & Ruwanpura, K. N. (2019). SDG 8: Decent work and economic growth—A gendered analysis. *World Development*, 113, 368-380.
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12-23.
- Xu, Z., Li, Y., Chau, S. N., Dietz, T., Li, C., Wan, L., ... & Liu, J. (2020). Impacts of international trade on global sustainable development. *Nature Sustainability*, 3(11), 964-971.
- Yunanto, M. K. (2018). Kerusakan Lingkungan Dan Globalisasi: Studi Kritis Pembangunan Berkelanjutan Sektor Kehutanan Di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(2), 182-196.